

**PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING
MELALUI EDUKASI DAN MONITORING PERTUMBUHAN BALITA
DI DESA KEPUHKLAGEN WRINGIANOM KAB GRESIK**

Hidayatun Nufus¹⁾, Rista Novitasari²⁾

^{1,2} Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Korespondensi: Rista Novitasari; ristanovi2022@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Kepuhklagen, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Kondisi ini berdampak pada kualitas tumbuh kembang anak serta produktivitas generasi di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi seimbang dan monitoring pertumbuhan balita. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif kepada ibu balita, pelatihan kader posyandu mengenai pencatatan dan interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pendampingan dalam evaluasi hasil pemantauan pertumbuhan anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola asuh, keterampilan kader dalam melakukan monitoring pertumbuhan balita, serta meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pencegahan stunting sejak dini. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan monitoring pertumbuhan balita terbukti efektif sebagai strategi pencegahan stunting di Desa Kepuhklagen Wringinanom Kabupaten Gresik, sekaligus mendukung terwujudnya generasi sehat dan berkualitas.

Kata kunci: Stunting ; Edukasi Gizi; Monitoring Pertumbuhan, Kapasitas Masyarakat;

Abstract

Stunting remains a major health problem in Indonesia, including in rural areas such as Kepuhklagen Village, Wringinanom District, Gresik Regency. This condition impacts the quality of child growth and development and the productivity of future generations. This community service activity aims to strengthen community capacity in stunting prevention through balanced nutrition education and toddler growth monitoring. The methods used include interactive counseling for mothers of toddlers, training Posyandu (Integrated Service Post) cadres on recording and interpreting Health Cards (KMS), and assistance in evaluating child growth monitoring results. The activity results indicate an increase in community knowledge about the importance of nutrition and parenting, cadres' skills in monitoring toddler growth, and increased parental awareness of early stunting prevention. Therefore, strengthening community capacity through education and toddler growth monitoring has proven effective as a stunting prevention strategy in Kepuhklagen Village, Wringinanom, Gresik Regency, while also supporting the creation of a healthy and quality generation.

Keywords: Stunting; Nutrition Education; Growth Monitoring; Community Capacity

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta pola asuh yang kurang optimal. Berdasarkan laporan UNICEF dan WHO, stunting berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi meskipun pemerintah telah menetapkan target penurunan melalui berbagai program nasional.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan karena Desa Kepuhklagen, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, masih menghadapi kasus stunting yang signifikan. Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta monitoring pertumbuhan balita secara rutin. Tanpa adanya intervensi yang berkelanjutan, risiko terjadinya stunting akan tetap tinggi dan menghambat pencapaian generasi sehat serta produktif¹⁾.

Rencana inovasi pemecahan masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan edukasi gizi interaktif, pelatihan kader posyandu dalam pencatatan dan interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pendampingan orang tua dalam melakukan monitoring pertumbuhan balita. Inovasi ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendampingan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sehingga pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat²⁾.

Telaah literatur menunjukkan bahwa edukasi gizi dan monitoring pertumbuhan balita terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Penelitian oleh Victora et al. (2021) menegaskan bahwa intervensi gizi sejak 1.000 hari pertama kehidupan merupakan kunci utama pencegahan stunting. Selain itu, studi dari Kementerian Kesehatan RI (2022) menekankan pentingnya peran kader posyandu dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan anak. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan monitoring menjadi strategi yang relevan dan berbasis bukti ilmiah³⁾.

Tujuan keseluruhan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Kepuhklagen dalam pencegahan stunting, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal balita. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di Kabupaten Gresik dan mendukung terwujudnya generasi sehat, cerdas, dan produktif

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

1. Masalah

Permasalahan Di Desa Kepuhklagen yaitu tingginya angka stunting di Desa Kepuhklagen yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta keterbatasan monitoring pertumbuhan balita. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan. Keterbatasan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pencatatan dan interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS) dan minimnya akses informasi kesehatan yang faktual dan mudah dipahami oleh

masyarakat. Berdasarkan hal tersebut sehingga dibutuhkan edukasi gizi yang praktis dan aplikatif., pendampingan dalam monitoring pertumbuhan balita secara rutin dan penguatan kapasitas kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa.

2. Target Kegiatan

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu Balita dan Ibu Hamil tentang gizi seimbang serta pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak.
- b. Meningkatkan keterampilan Kader Posyandu dalam pencatatan, pemantauan, dan interpretasi pertumbuhan balita menggunakan KMS.
- c. Mendorong partisipasi aktif Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam mendukung program pencegahan stunting berbasis komunitas.

3. Luaran Kegiatan

Luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu :

- a. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting.
- b. Kader posyandu memiliki keterampilan lebih baik dalam melakukan monitoring pertumbuhan balita.
- c. Tersedianya data pertumbuhan balita yang lebih akurat dan terpantau secara berkala.
- d. Terbentuknya komitmen bersama antara masyarakat, kader, dan pemerintah desa dalam mendukung program pencegahan stunting.
- e. Meningkatnya kesadaran orang tua untuk melakukan pemantauan rutin tumbuh kembang anak di posyandu

METODE

1. Rancangan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, khususnya ibu balita, ibu hamil, kader posyandu, serta tokoh masyarakat. Rancangan kegiatan meliputi:

- a. Edukasi gizi seimbang melalui penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok.
- b. Pelatihan kader posyandu mengenai pencatatan dan interpretasi pertumbuhan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS).
- c. Monitoring pertumbuhan balita secara rutin dengan pendampingan tim pengabmas.
- d. Pendampingan masyarakat dalam penerapan pola asuh dan pemberian nutrisi yang tepat.
- e. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2025 bertempat di balai desa Kepuhklagen dengan jumlah peserta 36 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan melalui beberapa teknik:

- Observasi langsung: dilakukan pada kegiatan posyandu untuk melihat praktik pencatatan dan pemantauan pertumbuhan balita.
- Wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD): dengan ibu balita, ibu hamil, dan kader posyandu untuk menggali pengetahuan, sikap, serta kebutuhan terkait pencegahan stunting.
- Kuesioner: diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting.
- Dokumentasi: berupa catatan kegiatan, foto, serta data pertumbuhan balita dari KMS.

3. Teknik Pengolahan Data

- Data kuesioner diolah dengan menghitung skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.
- Data observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan tema (misalnya: pengetahuan gizi, praktik pola asuh, keterampilan monitoring).
- Data pertumbuhan balita dari KMS dianalisis untuk melihat perubahan status gizi dan pertumbuhan.

4. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

- Analisis deskriptif kuantitatif: digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat berdasarkan hasil kuesioner (pre-test dan post-test).
- Analisis kualitatif tematik: digunakan untuk menafsirkan hasil wawancara dan FGD, sehingga diperoleh gambaran kebutuhan dan tantangan masyarakat.
- Interpretasi hasil monitoring pertumbuhan balita: dilakukan dengan membandingkan data KMS sebelum dan sesudah pendampingan, untuk menilai efektivitas kegiatan dalam mendukung pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kepuhklagen menghasilkan beberapa luaran yaitu:

- a. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu balita dan ibu hamil mengenai gizi seimbang, pola asuh, serta pencegahan stunting sebesar $\pm 30\%$.

- b. Penguatan Kapasitas Kader Posyandu: Kader posyandu memperoleh pelatihan mengenai pencatatan dan interpretasi pertumbuhan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Setelah pelatihan, kader mampu melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita dengan lebih tepat serta menyajikan data pertumbuhan secara sistematis.
- c. Monitoring Pertumbuhan Balita: Dilakukan pendampingan rutin selama kegiatan berlangsung. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua untuk membawa anak ke posyandu secara teratur. Data KMS menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada dalam kategori normal, dan terdapat penurunan jumlah balita dengan risiko stunting dibandingkan sebelum kegiatan.
- d. Terbentuknya komitmen bersama antara pemerintah desa, kader, dan masyarakat untuk melanjutkan program pencegahan stunting.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi gizi dan monitoring pertumbuhan balita berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Victora et al. (2021) yang menekankan pentingnya intervensi gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan sebagai strategi utama pencegahan stunting. Selain itu, studi Kementerian Kesehatan RI (2022) menegaskan bahwa keterlibatan kader posyandu berperan penting dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan anak. Hasil pengabdian ini memperkuat temuan tersebut, di mana kader posyandu di Desa Kepuhklagen mampu melakukan pencatatan dan interpretasi KMS dengan lebih baik setelah pelatihan^{2,5)}.

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan monitoring pertumbuhan balita secara rutin juga sejalan dengan rekomendasi UNICEF (2020), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak merupakan faktor kunci dalam menurunkan prevalensi stunting⁴⁾.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dampak tidak langsung berupa terbentuknya komitmen kolektif masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kepuhklagen Wringinanom Kabupaten Gresik telah mencapai sebagian besar target luaran yang direncanakan. Tingkat ketercapaian ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan



masyarakat mengenai gizi seimbang dan pola asuh, keterampilan kader posyandu dalam melakukan pencatatan serta interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS), serta meningkatnya kesadaran orang tua untuk melakukan monitoring pertumbuhan balita secara rutin.

Metode yang diterapkan, yaitu edukasi gizi interaktif, pelatihan kader, serta pendampingan monitoring pertumbuhan balita, terbukti tepat dalam menjawab persoalan yang diidentifikasi di lapangan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu memperkuat kapasitas komunitas dalam pencegahan stunting.

Dampak kegiatan terlihat dari adanya perubahan perilaku masyarakat, peningkatan keterampilan kader posyandu, serta tersedianya data pertumbuhan balita yang lebih akurat. Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah desa dalam menekan angka stunting. Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) selanjutnya, diperlukan:

- a. Penguatan keberlanjutan program melalui pendampingan rutin dan integrasi dengan program kesehatan desa.
- b. Pengembangan modul edukasi gizi yang lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- c. Peningkatan kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat untuk memperluas cakupan intervensi.
- d. Evaluasi berkala terhadap status gizi balita guna memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tercapainya generasi sehat, cerdas, dan produktif, serta menjadi model intervensi berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pertama, kepada pemerintah Desa Kepuhklagen Wringinanom Kabupaten Gresik yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kedua, kepada kader posyandu dan tenaga kesehatan desa yang telah berperan aktif dalam pelatihan, pendampingan, serta monitoring pertumbuhan balita. Ketiga, kepada masyarakat Desa Kepuhklagen, khususnya para ibu balita dan ibu hamil, yang telah berpartisipasi dengan penuh antusiasme dalam setiap rangkaian kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, serta pihak akademisi yang memberikan arahan dan masukan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai tujuan.

Semoga dukungan, kerja sama, dan komitmen yang telah terjalin dalam kegiatan ini dapat terus berlanjut, sehingga upaya pencegahan stunting di Desa Kepuhklagen dapat memberikan manfaat nyata bagi tumbuh kembang anak dan terwujudnya generasi sehat, cerdas, serta produktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Nasional Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. UNICEF. (2020). *Preventing Stunting: Why it matters and what can be done*. New York: UNICEF.
3. Victora, C. G., Christian, P., Vidaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
4. World Health Organization. (2020). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*. Geneva: WHO.
5. Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.